



**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *HELEN DAN SUKANTA***

**KARYA PIDI BAIQ**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Baiq Iling Kiranawati**

**NPM : 216.01.07.1.135**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2020**



**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *HELEN DAN SUKANTA KARYA*  
PIDI BAIQ**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH**

**Baiq Iling Kiranawati**

**NPM 216.01.07.1.135**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
2021**

## Abstrak

**Kiranawati**, Baiq Iling. 2021. *Konflik Sosial Dalam Novel Helen dan Sukanta*

*Karya Pidi Baiq*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H.

Mochtar Data, M.Pd; Pembimbing II: Dr. Moh Badrih, M.Pd.

**Kata kunci:** konflik sosial, novel, sosiologi sastra

Sebagai karya sastra yang lahir di era globalisasi, novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq sangat relevan untuk dikaji dan diteliti. karya sastra yang dihasilkan mengungkapkan kejadian-kejadian yang dialami oleh manusia pada zaman kolonial Belanda .

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk konflik sosial dalam novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq, (2) faktor penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq, dan (3) cara tokoh menyelesaikan konflik sosial dalam novel *Helen dan Sukanta*. penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dan data penelitian diperoleh dari teks novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq dengan jumlah halaman 362 yang diterbitkan oleh The Panasdalam Publishing Bandung pada tahun 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan data menurut faktor-faktor yang menjadi pendukung objek penelitian. penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dimana sosiologi sastra merupakan penelitian terhadap karya sastra dengan memepertimbangkan keterlibatan struktur sosial. Dalam penelitian ini status peneliti adalah instrument kunci. Intrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat berupa korpus data. pengumpulan data dilakukan dengan (membaca karya sastra yang telah ditentukan sebagai objek peneltian yaitu novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq. (2) Menandai bagian-bagian yang telah diteliti sesuai tujuan penelitian dalam novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq. (3) Mencatat data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang terdapat dalam novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq. Selanjunya, tahapan yang digunakan dalam penelitian yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) penyelesaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada novel *Helen dan Sukanta* terdapat konflik sosial di antaranya: konflik pribadi (konflik dengan diri sendiri dan konflik dengan keluarganya), konflik rasial, dan konflik kelas sosial. kemudian terdapat faktor penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq di antaranya: faktor budaya, faktor diskriminasi. Serta terdapat cara penyelesaian tokoh menyelesaikan konflik sosial dalam novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq. yakni: Helen dan Ukan bersatu, saling menerima dan menghargai, dan Helen pindah ke Belanda.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan konflik sosial, saran yang penulis sampaikan adalah supaya para mahasiswa khususnya pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam melakukan penelitian lanjutan dari representasi konflik sosial lainnya, bisa menemukan atau menambah pengetahuan dan keragaman karya sastra novel yang sejenis dengan penelitian ini tetapi dari sisi lain yang berbeda.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan beberapa hal terkait dengan latar belakang penelitian, meliputi (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran dan perasaan yang dimilikinya karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Karya sastra tidak mungkin lahir dari kekosongan budaya. Oleh karena itu karya sastra tidak terlepas dari sosial budaya dan kehidupan masyarakat yang digambarkan. Maka dari itu, karya sastra merupakan hasil dari imajinasi yang berdasarkan kenyataan.

Menurut Siswanto (2013:164) bahwa karya sastra adalah sarana komunikasi antara pengarang dengan pembaca dan wujud komunikasi itu berupa karya sastra. Sesuatu yang ditulis sastrawan dalam karya sastranya adalah apa yang ingin diungkapkan sastrawan kepada pembacanya. Dalam menyampaikan idenya, sastrawan tidak bisa dipisahkan dari latar belakangnya dan lingkungannya (alam semesta). Sedangkan menurut pendapat Nuriana dkk (2014:2) menyatakan pada dasarnya karya sastra itu sendiri adalah manifestasi kehidupan, hasil pengamatan sastrawan terhadap apa yang terjadi di kehidupan sekitarnya.

Karya sastra dan realitas kehidupan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keterkaitan diantara keduanya. Bahkan suatu ketika dapat

dikatakan bahwa karya sastra merupakan cermin realitas kehidupan dimana karya itu lahir dan diciptakan. Hal ini bisa diterima mengingat pengarang sebagai pencipta karya tersebut tidak dapat melepaskan diri dari latar sosial dimana ia hidup dan berkarya. Sedangkan dalam berkarya seorang pengarang sudah tentu dipengaruhi oleh tata kehidupan sosial yang melingkupinya. Karya sastra merupakan unsur sosial yang dapat mempengaruhi dan dapat dipengaruhi oleh masyarakat, sebab karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati dan dipahami, serta dimanfaatkan oleh masyarakat pembaca. Dengan demikian, dalam menginterpretasikan kehidupan pengarang tentulah tidak luput pula mengungkap masalah sosial budaya dimana ia hidup dan berkarya. Jadi, ada hubungan yang erat antara pengarang, karya sastra, masyarakat dan realitas kehidupan.

Salah satu karya sastra berupa prosa adalah novel. Untuk memahami karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat atau pun unsur-unsur sosial yang terkandung dalam sastra, maka dibutuhkan suatu pendekatan atau tinjauan yaitu sosiologi sastra. Sosiologi sastra sebagai suatu jenis pendekatan terhadap sastra memiliki paradigma dengan asumsi dan implikasi epistemologi yang berbeda daripada yang telah digariskan oleh teori sastra berdasarkan prinsip otonomi sastra. Dikaitkan pula bahwa karya sastra adalah suatu potret realitas yang terwujud 3 melalui bahasa. Karya sastra dapat menunjukkan gejala-gejala yang dilukiskan pengarang bahasa tentang segala hal yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial maupun budaya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa karya sastra adalah suatu produk kehidupan yang mengandung nilai sosial budaya dari suatu fenomena kehidupan manusia.



Berdasarkan hal tersebut, maka karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi. Karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Segi-segi kemasyarakatan menyangkut manusia dengan lingkungannya, struktur masyarakat, lembaga dan proses sosial.

Novel *Helen dan Sukanta* karangan Pidi Baiq lebih difokuskan pada konflik sosial pada saat sebelum kemerdekaan 1945. Novel *Helen dan Sukanta* menceritakan tentang bagaimana hubungan antara orang pribumi dengan orang-orang kulit putih pada masa sebelum kemerdekaan. Perbedaan strata sosial sangat jelas menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial. Yang menarik dari novel tersebut adalah bagaimana cara pengarang mencoba memunculkan pandangan-pandangan melalui tokoh-tokoh atau konteks percintaan. Kisah percintaan yang ada di dalam novel *Helen dan Sukanta* hanya sebagai kendaraan gerbang untuk melihat persoalan rasisme dan kolonialisme antara orang-orang pribumi dengan orang-orang kulit putih pada masa kolonial, sehingga ada benturan pandangan-pandangan antara dua orang.

Novel *Helen dan Sukanta* penting untuk diteliti karena (1), secara ilmiah belum ada yang meneliti novel tersebut karena baru diterbitkan pada tanggal 1 oktober 2019 oleh The Panasdalam Publiashing. (2), Novel *Helen dan Sukanta* memberikan gambaran suatu tentang permasalahan sosial budaya yang di dalamnya mengandung rasisme orang-orang belanda terhadap masyarakat pribumi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti novel tersebut.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk konflik sosial dalam novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq?
2. Bagaimana faktor-faktor penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Helen dan Sukanta* dalam karya Pidi Baiq?
3. Bagaimana cara tokoh menyelesaikan konflik sosial dalam novel *Helen dan Sukanta* Karya Pidi Baiq?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk konflik sosial dalam novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq.
3. Mendeskripsikan cara tokoh menyelesaikan konflik sosial dalam novel *Helen dan Sukanta* Karya Pidi Baiq.



#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah penelitian terhadap karya sastra yang berupa novel dengan penekanan pada analisis sosiologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Mahasiswa Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide dan gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif. Demi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya ilmu bahasa dan sastra.

b. Bagi pembaca, penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi pembaca karya sastra, penulis berharap pembaca dapat mengambil nilai-nilai positif dari karya sastra yang diteliti oleh penulis.

###### c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pengajar dan pendidik yang khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia diberbagai sekolah sebagai bahan ajar materi sastra.

###### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan tentang analisis karya sastra khususnya novel.

### 1.5 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini telah dilakukan penggunaan istilah yang secara operasional digunakan dalam penelitian.

- 1) Konflik sosial adalah persoalan yang terjadi di masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai, norma, dan hukum yang berlaku, serta ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang diinginkan.
- 2) Novel merupakan hasil karya sastra fiksi yang merupakan perwujudan kreativitas pengarang yang tulis berdasarkan kisah nyata ataupun rekaan dengan unsur pembangunnya berupa unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.
- 3) Karya sastra adalah ungkapan dari perasaan, pikiran, semangat, keyakinan dalam bentuk kehidupan dan membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.
- 4) Sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. Sosiologi adalah hubungan dialektik antara sastra dengan masyarakat.
- 5) Diskriminasi adalah perbedaan sikap atau perlakuan yang tidak adil yang dialami oleh suatu golongan karena didasarkan perbedaan ras, sosial, dan budaya. Diskriminasi disebabkan oleh anggapan bahwa golongan mereka lebih unggul dari golongan lain.

## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab ini, dipaparkan penutup yang terdiri dari, (1) simpulan dan (2) saran dari hasil penelitian dengan judul Konflik Sosial dalam Novel *Helen dan Sukanta* Karya Pidi Baiq.

#### 5.1 Simpulan

Novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq menceritakan tentang seorang Perempuan yang bernama Helen Maria Eleonora yang lahir dan tumbuh di Ciwidey yakni salah satu daerah di Bandung. Helen menghabiskan masa remajanya di daerah tersebut. Helen dan keluarganya merupakan keluarga keturunan Belanda. Setelah melakukan analisis terhadap novel *Helen dan Sukanta* dapat dipaparkan hasil pembahasan novel tersebut melalui pendekatan sosiologi sastra.

Tokoh utama dalam novel tersebut bernama Helen. Pada suatu hari Helen jatuh hati kepada pemuda pribumi yang dilihatnya dri dalam kamar, laki-laki tersebut bernama Ukan yang merupakan keponakan dari Pamannya yang bekerja di rumah Helen saat itu. karena keseringan bertemu dan menghabiskan waktu berdua, Helen dan Ukan menjadi akrab sehingga terjalin asmara di antara keduanya. Namun keluarga Helen menentang hubungan mereka akibat perbedaan ras diantara keduanya. di tanah Hindia yang kini menjadi menjadi Indionesia terjadi pembauran antara penduduk pribumi dengan masyarakat Belanda. pembauran tersebut mengaibatkan terjadinya kesenjangan sosial yang di sebabkan oleh agama, ras, dan budaya keduanya yang berbeda.

Berdasarkan hasil pembahasan di bab IV, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk konflik sosial, faktor penyebab terjadinya konflik sosial, dan cara tokoh menyelesaikan konflik dalam novel *Helen dan Sukanta* Karya Pidi Baiq adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk konflik sosial dalam novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq meliputi: konflik pribadi, konflik rasial, dan konflik kelas sosial.

Konflik pribadi yang di alami oleh Helen ada dua, yakni konflik dengan diri sendiri dan konflik dengan keluarganya. Kisah asmaranya dengan Ukan mengalami banyak persoalan. Dari keluarganya Helen yang berusaha menjauhkan Helen dari Ukan sampai dimana Helen sempat berpisah dengan Ukan.

Kedua adalah konflik rasial, yaitu konflik yang terjadi akibat perbedaan ras antara penduduk pribumi dengan masyarakat Belanda. penduduk pribumi banyak mengalami perlakuan yang tidak enak dari orang Belanda, seperti menghina dan merendahkan penduduk pribumi yang di dasarkan akibat perbedaan warna kulit dan budaya di antara mereka.

Ketiga adalah konflik berdasarkan kelas sosial antara penduduk pribumi dengan masyarakat Belanda. Orang-orang Belanda memiliki kedudukan lebih tinggi dari penduduk pribumi, yang menguasai pemerintahan sebagian besar adalah masyarakat Belanda. Oleh sebab itu penduduk pribumi sering mengalami perlakuan yang tidak indah dari

orang Belanda karena dari segi ekonomi dan kedudukan pribumi berada di bawah orang-orang Belanda.

2. Faktor penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq meliputi: faktor budaya dan diskriminasi. Faktor budaya adalah salah penyebab terjadinya konflik. Sebagai warga negara budaya yang berbeda merupakan hal yang sudah pasti ada dan terjadi. Namun orang-orang Belanda menganggap perbedaan budaya dengan penduduk pribumi dianggap sebagai persoalan. Pikiran dan kebiasaan orang-orang Belanda menilai rendah penduduk pribumi di mata mereka akibat budaya mereka berbeda.

Kedua adalah diskriminasi juga termasuk ke dalam penyebab terjadinya konflik sosial. diskriminasi yang dilatarbelakangi oleh perbedaan pandangan, gaya hidup, sampai perbedaan kelas sosial menjadikan persoalan tersendiri bagi orang-orang Belanda. perlakuan yang tidak indah di alami oleh penduduk pribumi. seperti di hina, direndahkan sampai ancaman-ancaman kecil yang dilakukan orang-orang Belanda terhadap pribumi.

3. Cara tokoh menyelesaikan konflik dalam novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq meliputi: Helen dan Ukan bersatu, saling menerima dan menghargai, Helen pindah ke Belanda. Setelah banyak melewati hambatan dan pertentangan di dalam hubungan Helen dengan Ukan. Akhirnya kedua kekasih tersebut menyatu dalam ikatan pernikahan. Hubungan mereka

berdua telah diresdai, terutama oleh Papanya Helen yang sebelumnya dengan keras menentang hubungannya dengan Ukan.

Penyelesaian konflik tokoh yang kedua yaitu orang-orang Belanda mulai menerima dan menghargai penduduk pribumi. Sebagai warga negara dunia setiap kelompok masyarakat memiliki ras, budaya dan agama yang beranekaa ragam. Dan hal itu telah disadari oleh orang-orang Belanda. kedua kelompok masyarakat tersebut akhirnya hidup berdamai dan saling toleransi satu sama lain.

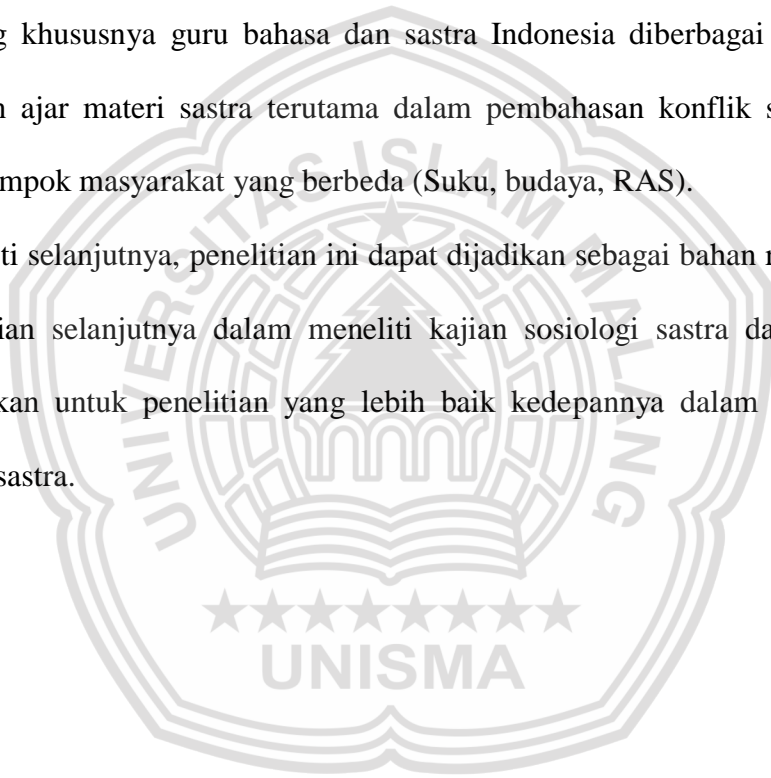
Ketiga adalah penyelesaian konflik yang dilakukan tokoh Helen adalah setelah menikah dan berkeluarga dengan ukan. Selang beberapa minggu Jepang datang ke tanah Hindia dan melakukan perang dengan Belanda demi merebutkan wilayah dan menguasai pemerintahan. Akhirnya Belanda kalah dan mundur, sehingga akibat peristiwa tersebut menyebabkan dirinya terpisah dengan Ukan, karena karena berdasarkan kabar yang diterima Ukan dibawa oleh pasukan sekutu Jepang karena di anggap mata-mata Belanda. sampai Ukan tidak hilang tidak ada kabar lagi dan akhirnya Nyonya Helen pasrah dan ikhlas, kemudia Nyonya Helen memutuskan untuk panda ke Belanda dan menjadi warga Negara Belanda.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti akan member penjelasan mengenai saran terkait dengan penelitian yaitu sebagai berikut:



1. Bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam penyusunan proposal skripsi tugas akhir.
2. Bagi pembaca, penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi pembaca karya sastra, penulis berharap pembaca dapat mengambil nilai-nilai positif dari karya sastra yang diteliti oleh penulis.
3. Bagi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pengajar dan pendidik yang khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia diberbagai sekolah sebagai bahan ajar materi sastra terutama dalam pembahasan konflik sosial di kalangan kelompok masyarakat yang berbeda (Suku, budaya, RAS).
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti kajian sosiologi sastra dan dapat menjadi patokan untuk penelitian yang lebih baik kedepannya dalam meneliti sebuah karya sastra.



## DAFTAR RUJUKAN

- Baiq, Pidi. 2019. *Helen dan Sukanta*. Bandung: The Panasdalam Publishing
- Brannen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Tarbyiah IAIN Antasari Samarinda.
- Fok, Anne. 2009. *Mengendalikan Konflik ( tips, taktik, teknik)*. Surabaya: Selasar Surabaya Publishing.
- Mustamin. 2016. Studi Konflik Sosial di Desa Bugis dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*: Vol. 2 (2): ISSN: 2442-9511.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurbaiti. Dkk. 2018. Konflik Sosial dalam Novel *Gadis Bima* Karya Arif Rahman: Pendekatan Sosiologi Sastra Wellek & Werren. *Jurnal Baiti*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Purbani, Widyastuti. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. <http://staf.uny.ac.id/system/files/pengabdian/dr-widyastutipurbani-ma/metode-penelitian-susastra.pfd>. Di akses pada 10.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahayu, Ira. 2020. Analisis *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 7 No (1).

Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Nuriana. Dkk. 2014. Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel *Orang-orang Proyek* Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 3 No (1): ISSN:2252-6315

Shandi & Hermawan Dani. 2019. Pemanfaatan Hasil Analisis Novel *Seruni* karya Almas Sufeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol.12 (1): ISSN: 1978-9842.

